

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki keterikatan dalam segala bentuk aktivitas umat Islam. Baik dalam bentuk mushaf Al-Qur'an menjadi sebagus-bagusnya bacaan bagi umat Islam, baik di saat gembira, kesusahan, ataupun sedih. Sehingga Al-Qur'an telah menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya,¹ dan juga menjadi tuntunan dalam melakukan segala aktivitas. Al-Qur'an menyatu dari segala sisi aktivitas umat Islam baik dalam ibadah, ucapan, tindakan bahkan menyatu dalam adat budaya masyarakat setempat.² Berangkat dari menyatunya Al-Qur'an dengan umat Islam melahirkan fungsional Al-Qur'an yang beragam seperti dalam praktik resepsi (penerimaan) yang diterapkan oleh umat Islam dalam memfungsikan Al-Qur'an, yang tidak hanya diresepsi secara tekstual saja akan tetapi di luar kondisi tekstualnya juga.

¹Artoni Jurna, *Mengenal Nagham Al-Qur'an; Seni Baca Al-Qur'an* (Banjarmasin: Quantum Media Grafika, 2016), Xi.

²Ainatu Masrurin, "Nagham dan Living Quran di Tanah Jawa: Studi Kasus Resepsi Estetis Pembacaan Al-Qur'an di PP. Tarbiyatul Qur'an Ngadiluweh Kediri," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), 1.

Beragam fungsi Al-Qur'an tersebut menjelma menjadi sebuah resepsi yaitu bagaimana Al-Qur'an diterima dan direspons oleh pembaca teks Al-Qur'an.³ Sebagaimana yang dilakukan Navid Kermani dalam penelitiannya mengenai sejarah penerimaan Al-Qur'an. Studinya menunjukkan bagaimana Al-Qur'an di terima oleh sahabat Nabi dan generasi berikutnya. Pandangan psikologis dan estetis pembaca adalah fokus dalam penelitiannya ini.⁴

Sejak pertama kali hadirnya Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspons dengan sedemikian rupa, mulai dari bagaimana ketentuan dan ragam membacanya maka lahirlah ilmu tajwid dan ilmu qiraat, bagaimana menulisnya sehingga lahirlah ilmu *rasm Al-Qur'an* dan seni-seni kaligrafi, bagaimana memahaminya sehingga lahirlah disiplin ilmu tafsir dan bagaimana cara membacanya dengan suara indah sehingga lahirlah seni baca Al-Qur'an.⁵

Pada umumnya, dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sudah banyak melakukan praktik resepsi (penerimaan) terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, mengamalkannya maupun dalam bentuk resepsi sosio kultural. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁶

Bentuk Resepsi yang dilakukan oleh umat Islam bukan hanya dengan di tafsirkan saja atau (*exegesis*) dalam menerima keberadaan atau kehadiran dari Al-

³Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press), 2006, 68.

⁴Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, 70.

⁵Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 104.

⁶Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 103.

Qur'an, namun juga menerimanya dalam bentuk resepsi estetis. Tidak sedikit umat Islam mengapresiasinya dalam bentuk resepsi estetis karena Al-Qur'an memiliki banyak sisi estetis baik dari bahasanya yang indah, keunikan kata-katanya, maknanya dan segala hal yang ada dalam Al-Qur'an. Semua keindahan yang terdapat dalam Al-Qur'an ini telah mendorong umat Islam untuk mengekspresikan keindahannya dalam berbagai bentuk seperti melagukan dalam membacanya, yang kita kenal dengan seni baca Al-Qur'an.⁷

Sebuah Seni dalam membaca Al-Qur'an sudah diajarkan semenjak Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sejak itulah, seni baca Al-Qur'an juga diajarkan kepada para sahabat, para tabi'in dan kepada seluruh umat Islam hingga saat ini. Dalam buku yang dikarang oleh Jean Louis Michon dalam *Art And The Islamic World*, menerangkan bahwa “ketika malaikat Jibril menyampaikan ayat Al-Qur'an kepada manusia, langsung diperkenalkan pada seni suara, tulisan, dan semua alat yang berkaitan dengannya”.⁸

Menurut sebagian para sahabat, para tabi'in, dan para ulama bahwa berinteraksi dengan memperindahkan suara ketika membaca Al-Qur'an hukumnya ialah *sunnah* karena lebih meresap pada hati, lebih berbekas pada perasaan dan lebih banyak menarik perhatian orang-orang yang mendengarkannya.⁹ Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang tokoh Islam dari Mesir, Mahmud Syaltut menyatakan

⁷Ahmad Baidowi, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an,” *Dalam Jurnal Esensia*, Vol. 8, No. 1, Januari 2007, 22

⁸Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham; Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), 35.

⁹Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), 31.

“Diantara bukti kemukjizatan Al-Qur’an bahwa ia akan memberikan ketenangan manakala ia dibaca dengan khusyu’ apalagi dengan lagu yang indah dan suara yang merdu”. (Mahmud Syaltut, dikutip dalam buku *Perkembangan Seni Baca Al-Qur’an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, 1983).¹⁰ Dengan demikian, kelihaiian pembaca dalam melagukan Al-Qur’an sangat penting dalam membentuk resepsi pembaca maupun pendengar.

Sejatinya resepsi yang dilakukan terhadap Al-Qur’an merupakan interaksi antara pendengar dan teks bacaan Al-Qur’an. Resepsi terhadap Al-Qur’an adalah proses dinamis reproduksi makna antara pembaca dan pendengar dengan teks Al-Qur’an. Dalam dunia kritik sastra, proses resepsi ini merupakan perwujudan dari kesadaran intelektual. Hal tersebut muncul dari hasil renungan, interaksi, juga proses penerjemahan dan pemahaman seorang pembaca yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk resepsi.¹¹

Resepsi estetis terhadap Al-Qur’an ini muncul disebabkan keindahan yang ada pada Al-Qur’an. Keindahannya berasal dari dua sumber yaitu isi Al-Qur’an dan dari bentuk fisiknya seperti tulisan, kertas, corak, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an diterima sebagai teks yang tidak hanya menawarkan pedoman bagi umat muslim, tetapi juga memiliki nilai estetis.

Resepsi estetis terhadap Al-Qur’an yaitu dengan melagukan dalam membacanya atau yang biasa disebut dengan seni baca Al-Qur’an ini merupakan

¹⁰Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur’an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, 37.

¹¹Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*, 68-69.

penerimaan dengan mengutamakan unsur keindahan terhadap Al-Qur'an dan pembaca mampu merasakan nilai keindahannya ketika meresepsinya dengan estetis.

Dalam menerima kehadiran seni baca Al-Qur'an masyarakat Indonesia sangat antusias dalam mengekspresikan dan mempelajari seni baca Al-Qur'an sehingga tersebar di berbagai penjuru negeri. Daerah Kalimantan Selatan yang terkenal dengan lumbungnya qari'-qari'ah yang produktif melahirkan qari'-qari'ah berprestasi, khususnya terdapat di daerah Sungai Lulut kabupaten Banjar terdapat tempat pembelajaran seni baca Al-Qur'an khusus pembinaan vocal dan lagu untuk para qari' dan qari'ah yaitu Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yang dibina oleh Drs. H. Murjani A. Malik, M.AP sejak tahun 1979 hingga sekarang. Berlangsung kurang lebih 35 tahun majelis ini sudah banyak menghasilkan para qari'-qari'ah nasional dan internasional hingga sekarang, bahkan hampir semua qari'-qari'ah generasi 1990-an dan generasi 2000-an ke atas di Kalimantan Selatan pernah menimba ilmu seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra .

Berangkat dari hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "SENI BACA AL-QUR'AN DI MAJELIS TILAWAH AL-QUR'AN UMMUL QURRA SUNGAI LULUT KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR (STUDI RESEPSI ESTETIS).

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses pelatihan seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra?
2. Bagaimana resepsi estetis seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra
- b. Untuk mengetahui bagaimana resepsi estetis seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan terhadap pengembangan studi Al-Qur'an. Dengan demikian, akan memberikan informasi ilmiah dan khazanah intelektual khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

- b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi masyarakat umum tentang resepsi seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra serta menjadi motivasi untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Serta bisa dijadikan tempat referensi dalam belajar seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, sehingga bisa menjadi sarana efektivitas dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini, diantaranya:

1. Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *nagham* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti lagu/irama, kata *nagham* ini merupakan kata yang dipopulerkan oleh para qari' atau para syekh dari Mesir yang pernah mengajarkan ilmunya di Indonesia pada tahun 1973.¹²

Pada akhirnya kata *nagham* digabung dengan Al-Qur'an menjadi *Nagham Al-Qur'an* yang berarti melagukan Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan suara

¹²Busroh, "Metode Pembelajaran Seni Tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kota Pontianak", *Proceeding Book ICGC'17*, Islamic State Institute Of Pontianak, November, 2017, 336.

yang indah dan merdu tanpa melanggar kaidah bacaan.¹³ Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan yaitu ilmu yang diaktualisasikan dengan cara bacaan atau perkataan. Di Indonesia, istilah "seni baca Al-Qur'an" merujuk pada kata *nagham*, yang merupakan istilah khusus untuk tilawah Al-Qur'an.

2. Resepsi estetis

Kata resepsi berasal dari kata *reception* dalam bahasa Inggris dan *recipere* dalam bahasa latin, yang berarti menerima, menyambut dan reaksi dari pembaca.¹⁴ Resepsi estetis adalah bagaimana menerima, menyambut dan merespons Al-Qur'an dengan cara estetis yang mengutamakan unsur keindahan yang ada pada Al-Qur'an.

Teori resepsi ini merupakan ilmu terkait penelitian tentang teks sastra dengan cara menjadikan orang yang membaca sebagai pihak yang memberikan reaksi atau tanggapan terhadap teks itu.¹⁵ Resepsi estetis ini mengkaji bagaimana penerimaan sebuah teks Al-Qur'an dan dampak yang dihasilkannya dengan mengutamakan unsur-unsur keindahan.¹⁶

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Melalui Program Tilawah Al-Qur'an di Sekolah Tilawah Al-

¹³ Saiful Mujab, *Ilmu Nagham; Kaidah Seni Baca Al-Qur'an* (Kudus: STAIN Kudus, 2011), 7.

¹⁴Yoseph Yapi Taum, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah, 1997), 57.

¹⁵Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an Bentuk Spritualitas Jawa Modern*, *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, 33.

¹⁶Uyunil A'izzah, *Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Masjid Agung Jawa Tengah (JQ MAJT); Studi Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an*, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2020, 35.

Qur'an Banjarmasin", ditulis oleh Eva Maysi, Barsihanor dan Muhammad Iqbal Ansari, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Tahun 2018. Penelitian dalam jurnal ini secara umum membahas upaya yang dilakukan guru-guru melalui program Tilawah Al-Qur'an di Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an pada anak adalah dengan melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Yang mana dalam perencanaan pembelajaran Sekolah Tilawah Al-Qur'an hanya menggunakan target tanpa RPP dan silabus.

2. Jurnal yang berjudul: "Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara", ditulis oleh Suryati, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2018. Secara umum dalam jurnal ini mengkaji ornamentasi melodi dan cara-cara melantunkan seni baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), melalui pendekatan musikologis dan antropologis perilaku pelantun Al-Qur'an. Dalam penelitian ini menemukan bahwa Ornamentasi lagu yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi yang satu dengan yang lain hasilnya akan sama, karena sudah tertulis pada part lagu. Berbeda dengan ornamentasi pada seni baca Al-Qur'an (Qiroah) yang *mujawwwad* dari seorang Qori/Qoriah yang satu dengan yang lainnya tidak tentu sama, karena improvisasi nada-nada berdasarkan pengalaman estetis,

pengetahuan, kemampuan berekspresi dan kreativitasnya Qori/Qoriah masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ornamentasi yang terjadi pada lantunan seni baca Al-Qur'an dengan gaya Qira'ah merupakan bentuk ekspresi estetis seni suara dari Pelantun Al-Qur'an (Qori/Qoriah) sesuai kemampuan dan kreativitas pelantun dalam berolah vokal.

3. Skripsi yang berjudul "Seni Baca Al-Qur'an Di Jam'iyatul Qurra' Masjid Agung Jawa Tengah (JQ MAJT) (Studi Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)" ditulis oleh Uyunul A'izzah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020. Secara umum dalam penelitian skripsi ini menganalisis resepsi estetis terhadap Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Masjid Agung Jawa Tengah Semarang. Dalam penelitian ini menemukan bahwa santri dan semua anggota dalam komunitas tersebut meresepsi Al-Qur'an dengan menjadi *implied rider* (pembaca) yaitu membaca Al-Qur'an dengan *nagham* (lagu). Santri JQ MAJT ini juga sudah sampai pada taraf mampu merasakan manfaat dari peresepsian tersebut seperti contohnya mereka sudah mampu menjadi pengajar dalam majelis-majelis tilawah di daerah mereka masing-masing. Selain itu mereka juga meresepsi Al-Qur'an dalam bentuk spritual yakni mereka punya cara masing-masing dalam mengaktualisasikan teks yang sudah dibacanya seperti ada diantara mereka yang apabila selesai membaca Al-Qur'an merasakan ketenangan, ada yang membaca disertai mempelajari

maknanya dan ada yang membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Skripsi yang berjudul “Naghham dan Living Qur’an di Tanah Jawa: Studi Kasus Resepsi Estetis Pembacaan Al-Qur’an Ngadiluwih Kediri” ditulis oleh ‘Ainatu Masrurin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020. Secara umum dalam penelitian skripsi ini menganalisis resepsi estetis terhadap pembacaan Al-Qur’an dengan naghham di pesantren tarbiyatul Qur’an. Adapun dalam penelitian ini ditemukan bahwa resepsi estetis yang ditunjukkan dalam bentuk *riyadhah* santri untuk mencapai cara membaca Al-Qur’an dengan naghham yakni pemilihan puasa sebagai bentuk latihan (*training*) yang merupakan bagian dari dimensi spritual teologis. Pemilihan puasa ini sebagai bentuk latihan yang berkaitan dengan nuansa sakralitas Al-Qur’an. Dalam penelitian ini juga mendapatkan sebuah temuan awal yang bisa dijadikan subyek untuk penelitian terpisah. Temuan tersebut berkaitan dengan implikasi sosial yang didapatkan oleh para qurra’ dengan banyak terlibat dalam berbagai acara baik yang bersifat religius dan non-religius.
5. Tesis yang berjudul “ Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur’an Dengan Makna Al-Qur’an (Analisis Resepsi Estetis dan Exegesis Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta dan Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Baitul Qurro Ciputat)” ditulis oleh Marhamah Hasan, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta Tahun 2021. Secara umum dalam penelitian tesis ini

menganalisis resepsi estetis dan resepsi exegesis Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Baitul Qurro Ciputat terhadap pemilihan lagu bacaan Al-Qur'an dengan makna Al-Qur'an. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa resepsi estetis mahasiswa IIQ dan santri BQ diwujudkan dengan menyuarakan Al-Qur'an dengan naghham (lagu-lagu) Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari mereka belum sepenuhnya merealisasikan Al-Qur'an secara maksimal dalam bentuk material, baik dari segi penerapan lagu, penyesuaian lagu terhadap makna. Meskipun demikian secara spritual mereka yang membaca atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lagu mendapatkan banyak manfaat seperti hatinya menjadi tenang, perasaan kagum dan menghayatinya.

6. Jurnal yang berjudul: "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)", ditulis oleh Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan UIN Raden Fatah Palembang 2020. Secara umum dalam penelitian ini mengkaji resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini yang menjadi pusat kajiannya adalah menganalisis resepsi estetis Al-Qur'an dalam seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra. Yang terfokus pada jenis seni baca Al-Qur'an *mujawwad* dan dengan mengambil sumber data qari'-qari'ah yang berprestasi

yaitu di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yang banyak melahirkan qari'-qari'ah nasional maupun internasional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan di uraikan dalam beberapa bab, diantaranya:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yaitu berupa penjelasan tentang pengertian seni baca Al-Qur'an, sejarah seni baca Al-Qur'an, tujuan melagukan Al-Qur'an, macam-macam seni baca Al-Qur'an serta teori resepsi estetis Al-Qur'an yang menguraikan pengertian resepsi Al-Qur'an, macam-macam resepsi Al-Qur'an dan resepsi estetis Al-Qur'an.

Bab ketiga yaitu berisi tentang: metode penelitian yaitu pengertian metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan analisis data yaitu berupa gambaran umum Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, visi dan misi Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, kondisi santri dan pengajar, pembelajaran dan waktu pembelajaran,

profil qari'-qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, proses pelatihan seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, resepsi estetis seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra dan analisis resepsi estetis seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dalam meningkatkan kesempurnaan penelitian ini.